

Analisis Fasilitas Modal Kerja dalam Pengembangan Usaha Toko 66 Jaya di Kabupaten Gowa

Hasniati

STIE Amkop, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengelolaan usaha dan penggunaan modal kerja telah dilaksanakan secara efektif dan efisien pada Toko 66 Jaya di Kabupaten Gowa. Masalah laba dalam perusahaan menjadi masalah yang sangat penting, karena laba mempengaruhi jalannya operasional suatu perusahaan. Namun dengan laba yang besar saja belum merupakan tolak ukur apakah suatu perusahaan telah bekerja secara efisien dalam menggunakan modal usaha, namun hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba usaha dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung rentabilitas ekonomisnya. Agar dapat mencapai efisiensi yang tinggi, manajemen haruslah mencapai tingkat rentabilitas ekonomis yang tinggi, dimana tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis merupakan pencerminan dari efisiensi atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal usahanya.

Kata Kunci: *Fasilitas; Modal Kerja; Pengembangan Usaha.*

Copyright (c) 2022 Hasniati

✉ Corresponding author :

Email Address : hasniatinenna74@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara realita cukup banyak dijumpai perusahaan yang terpaksa harus mundur, karena gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasniati dkk, 2021). Perusahaan yang merupakan suatu bentuk organisasi harus melakukan pengelolaan dan koordinasi secara baik terhadap semua kegiatan dan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan (Fachmi dkk, 2021). Guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Karim, 2020). Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membelanjai aktivitasnya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, barang dagangan, membayar upah/gaji karyawan dan sebagainya (Kartadinata, 2008). Dengan harapan perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu dalam waktu singkat melalui hasil penjualan barang atau jasanya (Rabiyah dkk, 2021). Dari hasil penjualan barang atau jasa tersebut dapat diinvestasikan kembali kedalam elemen-elemen modal kerja, demikian seterusnya (Rahman, 2021).

Periode perputaran elemen-elemen modal kerja tidak sama antara satu pos dengan pos lainnya (Dwones & Jordan, 2007). Semakin cepat perputaran modal kerja dalam suatu periode, semakin efisien penggunaan dana yang tertanam didalamnya (Isnaini & Karim, 2021). Besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan

sangat erat kaitannya dengan kegiatan penjualan. Misalnya karena penjualan meningkat maka lebih banyak kredit-kredit diberikan dan lebih banyak persediaan barang dagangan yang harus diadakan, maka diperlukan lebih banyak uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Manullang, 2008). Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat dalam menentukan besar kecilnya modal kerja turut serta menentukan tinggi rendahnya likuiditas dan tingkat profitabilitas yang diperoleh dan dalam hal ini adalah bagaimana mengelola modal kerja secara efisien (Nitisemito, 2012).

Dari aspek likuiditas, maka perusahaan cenderung menyediakan modal kerja dalam jumlah besar sehingga tidak ada kekhawatiran terhadap tertundanya pembayaran atas kewajiban jangka pendeknya (Karim dkk, 2021). Modal kerja yang rendah menurunkan profitabilitas, karena akan kehilangan pemotongan tunai, persediaan rendah dan lain-lain (Munawir, 2010). Akan tetapi bagaimanapun juga perusahaan ingin terus maju dan berkembang dengan menciptakan suatu kebijaksanaan yang tepat dalam mengendalikan modal kerja yang ada sehingga modal kerja dapat berfungsi secara optimal dalam menunjang tercapainya laba yang optimal (Hasniati dkk, 2021).

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali ke bentuk semula atau aktiva yang dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek (Husnan, 2007). Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang unsur-unsurnya terdiri dari kas dan bank, piutang, dan persediaan (Indriyo & Basri, 2010). Modal kerja dalam pengertian ini biasa disebut modal kerja Bruto (Gross Working Capital). Modal kerja yang dibutuhkan Toko jasa relatif rendah karena investasi dalam piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat, serta tidak mempunyai persediaan barang (Sartono, 2012). Pada perusahaan dagang, investasi dalam aktiva lancar lebih besar dengan tingkat perputaran persediaan barang dan piutang relatif rendah (Sirajuddin & Hasniati, 2019). Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yaitu untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi (Sujarweni, 2018). Diantara alat-alat keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekurangan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah ratio analisis (Syukur dkk, 2021). Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain.

METODOLOGI

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,

2014). Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Untuk pengumpulan data ini digunakan metode sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Observasi, yaitu peninjauan langsung terhadap kegiatan pada Toko 66 Jaya Di Kabupaten Gowa.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan para staf atau karyawan Toko.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, digunakan pendekatan analisis yang umumnya didasarkan pada analisis pembelanjaan perusahaan (Hasibuan, 2016). Ratio Aktivitas, yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi tentang kriteria serta posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya aspek modal kerja perusahaan. Untuk menganalisis modal kerja pada perusahaan Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa, diperlukan data laporan financial (financial statement) yang terdiri dari neraca (balance sheet) yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (income statement) yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu. Sehubungan dengan kebutuhan untuk mengadakan analisis modal kerja pada perusahaan. Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa, maka diperlihatkan laporan keuangan untuk tiga tahun terakhir yang terdiri dari:

1. Neraca per 31 Desember 2018 - 2020
2. Laporan rugi laba per 31 Desember 2018 - 2020

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 1. Neraca Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa per 31 Desember 2018

AKTIVA		PASSIVA LANCAR	
LANCAR			
Kas dan Bank	68,380,562	Hutang Usaha	19,151,907
Piutang Usaha	1,537,342,765	Hutang Lain-lain	1,926,061
Piutang Pegawai	2,970,069	Pajak yang akan dibayar	73,095,932
Piutang Lain-Lain	18,865,467	Biaya yang akan dibayar	13,750,272
Pajak dibayar dimuka	58,400,736	Pendapatan yg diterima lebih dahulu	20,615,676
Biaya bayar dimuka	210,125	Pembelian akan diperhitungkan	7,893,300
Persediaan Barang	<u>1,059,035,239</u>	R/K Antar Cabang	<u>2,431,418,152</u>
	2,745,204,963		2,567,851,300
AKTIVA TETAP			
Aktiva Tetap	204,758,839	Hutang Jangka Panjang	00

Akumulasi Penyusutan	(120,747,797)		
	84,011,042		
MODAL			
AKTIVA LAIN-LAIN			00
Biaya Ditanggunghkan	00	R/L Tahun Berjalan	261,364,705
Jumlah	2,829,216,005	Jumlah	2,829,216,005

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 2. Neraca Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa per 31 Desember 2019

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas dan Bank	68,342,718	Hutang Usaha	77,182,892
Piutang Usaha	1,640,305,023	Hutang Lain-lain	7,031,193
Piutang Pegawai	7,193,698	Pajak yang akan dibayar	84,431,238
Piutang Lain-Lain	76,868,108	Biaya yang akan dibayar	7,278,729
Pajak dibayar dimuka	54,839,537	Pendapatan yg diterima lebih dahulu	12,695,170
Biaya bayar dimuka	68,000	Pembelian akan diperhitungkan	63,169,257
Persediaan Barang	<u>970,792,121</u>	R/K Antar Cabang	<u>2,507,930,386</u>
	2,818,407,208		2,759,718,865
AKTIVA TETAP		Hutang Jangka Panjang	00
Aktiva Tetap	453,010,194		
Akumulasi Penyusutan	<u>(249,252,268)</u>		
	203,757,926		
MODAL			
AKTIVA LAIN-LAIN			00
Biaya Ditanggunghkan	111,693,036	R/L Tahun Berjalan	373,139,304
Jumlah	3,132,858,169	Jumlah	3,132,858,169

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 3. Neraca Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa per 31 Desember 2020

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas dan Bank	50,988,518	Hutang Usaha	,410,741,205
Piutang Usaha	2,624,816,836	Hutang Lain-lain	1,719,120

Piutang Pegawai	2,285,500	Pajak yang akan dibayar	246,841,798
Piutang Lain-Lain	177,843,699	Biaya yang akan dibayar	27,959,431
Pajak dibayar dimuka	91,210,798	Pendapatan yg diterima lebih dahulu	2,683,329
Biaya bayar dimuka	4,827,000	Pembelian akan diperhitungkan	63,746,693
Persediaan Barang	<u>1,301,921,056</u>	R/K Antar Cabang	<u>2,414,223,500</u>
	4,253,893,407		4,167,915,076
AKTIVA TETAP		Hutang Jangka Panjang	00
Aktiva Tetap	459,587,694		
Akumulasi Penyusutan	<u>(301,934,275)</u>		
	193,653,419		
AKTIVA LAIN-LAIN		MODAL	
Biaya Ditanggungkan	<u>125,131,574</u>	R/L Tahun Berjalan	<u>404,763,333</u>
Jumlah	4,572,678,399	Jumlah	4,572,578,399

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 4. Laporan laba rugi Toko 66 per 31 Desember 2018

Hasil Usaha

Hasil Penjualan Barang	3.927.105.157
Harga Pokok Penjualan	<u>(2.933.550.104)</u>

Laba Kotor Usaha

993.555.104

Biaya Umum

Ongkos Pegawai	(301.698.732)
Ongkos Pengangkutan	(97.591.921)
Ongkos Kantor	(50.607.753)
Ongkos Gudang	(2.224.050)
Ongkos Macam-Macam	(17.619.349)
Ongkos Pusat	(153.240.000)
Penyusutan	(30.050.469)
Biaya Promosi/Distribusi	<u>(84.649.987)</u>

TOTAL

(737.682.260)

Laba Bersih Usaha

255.872.793

Pendapatan dan Biaya Lain-Lain

Pendapatan Lain-lain	5.533.382
Biaya Lain-lain	<u>(41.426)</u>
	5.421.912
Laba Sebelum Pajak	261.364.705

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 5. Laporan laba rugi Toko 66 per 31 Desember 2019

Hasil Usaha

Hasil Penjualan Barang	45.320.523.726
Harga Pokok Penjualan	<u>(3.375.885.029)</u>
Laba Kotor Usaha	1.156.168.733
Biaya Umum	
Ongkos Pegawai	(394.139.367)
Ongkos Pengangkutan	(99.391.205)
Ongkos Kantor	(57.315.632)
Ongkos Gudang	(2.860.752)
Ongkos Macam-Macam	(20.831.743)
Ongkos Pusat	(70.500.000)
Penyusutan	(49.005.680)
Biaya Promosi/Distribusi	<u>(109.268.218)</u>
TOTAL	(803.312.597)

Laba Bersih Usaha 352.856.136

Pendapatan dan Biaya Lain-Lain

Pendapatan Lain-lain	20.809.272
Biaya Lain-lain	<u>(526.104)</u>
	(20.283.168)
Laba Sebelum Pajak	373.139.304

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 6. Laporan laba rugi Toko 66 per 31 Desember 2020

Hasil Usaha

Hasil Penjualan Barang	6.351.089.277
Harga Pokok Penjualan	<u>(5.048.312.046)</u>
Laba Kotor Usaha	(1.302.777.230)

Biaya Umum

Ongkos Pegawai	(412.471.388)
Ongkos Pengangkutan	(92.871.943)
Ongkos Kantor	(67.650.225)
Ongkos Gudang	(3.735.395)
Ongkos Macam-Macam	(25.228.693)
Ongkos Pusat	(81.288.000)
Penyusutan	(52.682.007)
Biaya Promosi/Distribusi	<u>(160.674.585)</u>
TOTAL	(896.602.236)

Laba Bersih Usaha 406.174.995

Pendapatan dan Biaya Lain-Lain

Pendapatan Lain-lain	21.757.741
Biaya Lain-lain	<u>(23.169.403)</u>
	(1.411.662)

Laba Sebelum Pajak 404.763.333

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 7. Cash turn over Toko 66 Tahun 2018 – 2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas Rata- rata	Cash Turn Over (X)	Periode Perputaran kas (hari)
2018	3.927.105.157	68.380.562	57,43	6,3
2019	4.532.053.762	68.361.641	66,29	5,4
2020	6.351.089.277	59.665.619	106,44	3,4

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Dari tabel 7 terlihat bahwa perputaran kas Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 perputaran kas sebesar 57,43 kali dan periode perputaran kas selama 6,3 hari. Pada tahun 2019 perputaran kas naik menjadi 66,29 kali dan periode perputaran kas selama 5,4 hari sedangkan tahun 2020 perputaran kas naik menjadi 106,44 kali dan periode perputaran kas selama 3,4 hari. Dari perputaran tahun 2018 – 2020 terlihat bahwa perputaran kas semakin meningkat, ini disebabkan karena jumlah penjualan barang yang semakin meningkat, sedangkan nilai kas rata-rata semakin menurun, maka menunjukkan perusahaan telah menggunakan kasnya lebih efisien dari segi pengelolaan modal kerjanya dalam bentuk kas (Riyanto, 2008).

Tabel 8. Receivable turn over Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018 - 2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang	Receivable Turn Over (X)	Periode Perputaran Piutang (hari)
2018	3.927.105.157	1.537.342.765	2,5	144
2019	4.532.053.762	1.588.823.894	2,8	128
2020	6.351.089.277	2.132.560.939	2,9	124

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 9. Receivable turn over Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018 - 2020

Tahun	HPP (Rp)	Rata-rata Persediaan	Inventory Turn Over (X)	Lama Di Gudang (Hari)
2018	2.933.550.104	1.059.035.259	2,8	128
2019	3.375.885.029	1.014.913.690	3,3	108
2020	5.048.312.046	1.136.356.589	4,4	81

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 10. Receivable turn over Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018 - 2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Current Assets (Rp)	Current Asset Turn Over (X)	Turn Over Period (hari)
2018	3.927.105.157	2.745.204.963	1,4	257
2019	4.532.053.762	2.818.407.208	1,6	225
2020	6.351.089.277	4.253.893.407	1,5	240

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 11. Working capital turn over Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Current Assets (Rp)	Current Asset Turn Over (X)	Turn Over Period (hari)
2018	3.927.105.157	177.353.662	22,14	16
2019	4.532.053.762	58.688.543	77,22	4
2020	6.351.089.277	86.978.342	73,86	5

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Analisis statis adalah yang menghubungkan elemen-elemen aktiva lancar disatu pihak dengan elemen-elemen passiva lancar dilain pihak, sehingga tingkat likuiditas serta rentabilitas pada periode tertentu dapat diketahui.

1. Analisis Likuiditas

Masalah likuiditas merupakan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Suatu Toko dikatakan likuid apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari passiva lancar. Ratio likuiditas menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan passiva lancar pada perusahaan, jadi merupakan ratio yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek yang juga dapat dipakai sekaligus untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun ratio yang dipakai untuk menghitung likuiditas adalah current ratio dan quick ratio. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kredit jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Tingkat current

ratio yang dipakai sebagai standar 200 % (2:1) standar ini hanya sebagai dasar kehati-hatian. Sedangkan quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Oleh karena itu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan membayar segera hutangnya yang jatuh tempo, karena alasan proporsi atau distribusi dana dalam salah satu komponen modal kerja yang berlebihan.

Untuk melengkapi analisa modal kerja penulis mencobamenghitung tingkat likuiditas Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa.

Tabel 12. Current Ratio Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018-2020

Tahun	Current Asset (Rp)	Current Liabilitas (Rp)	Current Ratio (Rp)
2018	2.745.204.963	2.567.851.301	106,91
2019	2.818.407.208	2.759.718.665	102,12
2020	4.253.983.407	4.167.915.065	102,06

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 13. Quic Ratio Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018-2020

Tahun	Current Asset (Rp)	Current Liabilitas (Rp)	Current Ratio (Rp)
2018	1.686.169.704	2.567.851.301	65,66
2019	1.847.615.087	2.759.718.665	66,95
2020	4.253.983.407	4.167.915.065	70,83

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Tabel 14. Rentabilitas Ekonomis Toko 66 Jaya Kabupaten Gowa Tahun 2018-2020

Tahun	Operating Asset (Rp)	Operating Income (Rp)	Prentase (%)
2018	2.829.216.005	255.872.793	9,04
2019	3.021.165.134	352.856.136	11,68
2020	4.447.546.826	404.174.995	9,13

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memperbesar atau memperkecil jumlah modal kerja. Dalam menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja, harus dimulai dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam setiap elemen-elemen dalam neraca dan ini bertujuan untuk mengetahui apakah elemen-elemen tersebut meningkatkan atau menurunkan modal kerja. Dari situ kita dapat mengetahui apakah penggunaan modal kerja sudah efisien atau tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan Toko 66 Jaya, ditampilkan perubahan modal kerja dari neraca pada tahun 2018-2020, demikian pula perubahan non current account, ditambah dengan laba dan biaya-biaya operasi, maka akan diperoleh jawaban atas pertanyaan berikut:

1. Faktor-faktor apakah penyebab perubahan modal

2. Bagaimana modal kerja dipergunakan
3. Berapa besarnya investasi dalam aktiva

Dari tabel diatas, nampak besarnya modal kerja pada akhir tahun 2020 lebih besar dari tahun 2019, berarti ada tambahan modal kerja. Ini disebabkan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada tabel perubahan non current account untuk tahun 2018/2020. Dari perubahan ini nampak unsur-unsur yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja. Berdasarkan informasi tersebut pada akhirnya dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Penyusutan Rp. 52.176.349

2. Laba tahun berjalan Rp. 31.624.029

Penggunaan modal kerja tahun 2009

1. Aktiva tetap Rp. 42.577.500

2. Biaya ditangguhkan Rp. 13.438.538

Total Rp. 56.016.038

Kenaikan modal kerja = Rp. 83.800.378 – 56.016.038

= Rp. 27.784.340

Dari data mengenai sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sumber dan penggunaan modal kerja terbesar dari nilai penyusutan yaitu Rp. 52.176.349 atau 17 % dan naiknya laba sebesar Rp. 31.624.029 atau 7,81 %. Sedangkan penggunaan modal kerja terbesar adalah penambahan tetap sebesar Rp. 42.577.500 atau 8,59 % dan biaya ditangguhkan sebesar Rp. 13.438.538 atau 10,73 %.
- b. Karena sumber modal kerja tidak digunakan semua, maka ada kelebihan sumber modal kerja, hal ini menaikkan jumlah modal kerja sebesar Rp. 27.784.340.

Dari data di atas, nampak besarnya modal kerja pada akhir tahun 2009 lebih besar dari tahun 2008, berarti ada tambahan modal kerja. Ini disebabkan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada tabel perubahan non current account untuk tahun 2019/2020. Dari perubahan ini nampak unsur-unsur yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja.

Berdasarkan informasi tersebut pada akhirnya dapat disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Penyusutan Rp. 52.176.349

2. Laba tahun berjalan Rp. 31.624.029

Penggunaan modal kerja tahun 2009

1. Aktiva tetap Rp. 42.577.500

2. Biaya ditangguhkan Rp. 13.438.538

Total Rp. 56.016.038

$$\begin{aligned}
 & \text{Kenaikan modal kerja} & = & \text{Rp. 83.800.378 -} \\
 56.016.038 & & & \\
 & & = & \text{Rp. 27.784.340}
 \end{aligned}$$

Dari data mengenai sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sumber dan penggunaan modal kerja terbesar dari nilai penyusutan yaitu Rp. 52.176.349 atau 17 % dan naiknya laba sebesar Rp. 31.624.029 atau 7,81 %. Sedangkan penggunaan modal kerja terbesar adalah penambahan tetap sebesar Rp. 42.577.500 atau 8,59 % dan biaya ditanggungkan sebesar Rp. 13.438.538 atau 10,73 %.
- b. Karena sumber modal kerja tidak digunakan semua, maka ada kelebihan sumber modal kerja, hal ini menaikkan jumlah modal kerja sebesar Rp. 27.784.340.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan analisis aktivitas (perputaran elemen-elemen modal kerja) dari tahun 2018-2020. Pada perhitungan cash turn over dari tahun 2018-2020, tingkat perputarannya semakin besar, sehingga periode perputaran kas semakin cepat. Ini menunjukkan penggunaan kas semakin efisien. Perhitungan receivable turn over dari tahun 2018-2020, tingkat perputaran piutang rendah dan periode pengumpulan piutang relatif lebih lama karena adanya kebijaksanaan dari Toko untuk memberikan kredit kepada pelanggan dengan syarat yang longgar untuk meningkatkan jumlah penjualan. Untuk inventory turn over, pada tahun 2018 tingkat perputaran 2,8 kali meningkat menjadi 4,4 kali pada tahun 2020 sedangkan lama dalam gudang pada tahun 2018 selama 128 hari menjadi 81 hari pada tahun 2020. Ini menunjukkan penggunaan modal kerja dalam bentuk persediaan semakin efisien.

Dilihat dari kemampuan Toko untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dapat diketahui melalui perhitungan current ratio dan quick ratio. Dari Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara Current Asset dan Current Liabilitas. Pada tahun 2018 sebesar 106,91 %, tahun 2019 CR sebesar 102,12 % dan tahun 2020 sebesar 102,06 %. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Current Ratio Toko berada dibawah ketentuan umum yaitu 200 % (2:1) berarti Toko dalam keadaan kurang likuid. Dari Quick Ratio (QR), yaitu perbandingan antara Current Asset tanpa persediaan dengan Current Liabilitas. Pada tahun 2018 sebesar 65,66 %, tahun 2019 sebesar 66,95 % dan tahun 2020 sebesar 70,83 %. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Quick Ratio berada dibawah ketentuan umum yaitu 100 % (1:1), sehingga Toko dalam keadaan kurang likuid.

Dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui perhitungan rentabilitas ekonomis, terlihat bahwa pada tahun 2018 sebesar 9,04 %, tahun 2019 sebesar 11,68 % dan tahun 2020 sebesar 9,13 %, berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba cukup baik.

Referensi:

- Downes, J., & Jordan, E.G. (2007). Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Fachmi, M., Hasniati, H., & Nasrullah, N. (2021). Effect of Promotion and Pricing Strategies in Improving Customer Purchasing Decisions. *Journal of Applied Management and*

- Business Research (JAMBiR), 1(1), 33-38.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hasniati, H., Indriasar, D. P., & Sirajuddin, A. (2021). Pengaruh Customer Experience terhadap Repurchase Intention Produk Online dengan Customer Satisfaction sebagai Variable Intervening. *Management and Accounting Research Statistics Journal*, 1(2).
- Husnan, S. (2007). *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan*. Buku Kedua, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Indriyo, G.S., & Basri. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi LFE-UGM, Yogyakarta.
- Isnaini, P., & Karim, A. (2021). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 27-37.
- Karim, A. (2020). Endemic rice Pulu'Mandoti supports the economy and food security at Salukanan community during Covid-19 global pandemic crisis. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(9), 793-796.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1).
- Kartadinata, A. (2008). *Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga, Jakarta. Rineka Cipta.
- Manullang, M. (2008). *Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Nitisemito, A. (2012). *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). The Effect of Awareness, Fiscus Services and Taxation Knowledge on Taxpayer Compliance At Madya Makassar Kpp. *International Journal of Innovation Scientific Research and Review*, 3(1), 797-799.
- Rahman, F. A. (2021). The Effectiveness for Regional Budget of Revenue and Expenditure as a Control Tools in Enrekang Regency Governments. *Saudi J Econ Fin*, 5(4), 173-179.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Sartono, A.R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Sirajuddin, A., & Hasniati, H. (2019). INTERNAL PUBLIC RELATION DAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK-HONDA SALES OFFICE MAKASSAR. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 1(1).
- Sugiyono, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa Before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.